

Praktik Gizi Seimbang Ibu Balita di Wilayah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang

Guntari Prasetya, Noerfitri

Program Studi S1 Gizi, STIKES Mitra Keluarga, Bekasi, Indonesia

Email: guntari.prasetya@stikesmitrakeluarga.ac.id

Received: March 7, 2024, Accepted: November 12, 2024, Published: November 21, 2024

Abstrak

Gizi seimbang penting untuk diketahui dan diterapkan oleh seorang ibu sehingga status gizi keluarga yang optimal dapat tercapai. Rumah tangga yang berlokasi di sekitar tempat pengolahan sampah terpadu dapat terdampak tantangan lingkungan dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang pada ibu yang memiliki balita di wilayah sekitar Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang, Kota Bekasi. Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan melibatkan 140 ibu yang memiliki balita pada bulan September 2022. Data dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji deskriptif dan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu mempunyai pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu ($r = 0,170$; $p = 0,044$) dan sikap dengan praktik gizi seimbang ibu ($r = 0,291$; $p = 0,0001$). Ibu dengan pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang yang baik dapat berkontribusi terhadap status gizi optimal anak. Dapat disimpulkan bahwa praktik gizi seimbang ibu berkorelasi dengan pengetahuan dan sikap ibu.

Kata kunci: Gizi seimbang, ibu balita, perilaku hidup bersih dan sehat.

Abstract

Balanced nutrition is important for a mother to know and implement; hence, optimal nutritional status for the family could be achieved. Households living in the area of the waste processing site may be exposed to the environmental challenges of implementing clean and healthy living behaviors. The study aimed to analyze the relationship between knowledge, attitude, and practices of balanced nutrition among the mothers of under-five children in the area of Bantargebang integrated waste processing site. The study design was cross sectional, with 140 mothers of under-five children participating in September 2022. The data was analyzed quantitatively using descriptive and Spearman correlation test. Results showed that majority of mothers have good knowledge, attitude, and practices of balanced nutrition. There were significant correlations between mothers' knowledge-attitude ($r = 0.170$; $p = 0.044$) and attitude-practices of balanced nutrition ($r = 0.291$; $p = 0.0001$). Mothers with good knowledge, attitudes, and practices on balance nutrition may contribute to the optimal nutritional status of the children. In conclusion, mothers' balanced nutrition practices were correlated with their knowledge and attitude.

Keywords: Balanced nutrition, clean and healthy living behavior, mother of under-five children.

Pendahuluan

Gizi seimbang penting untuk diketahui dan diterapkan oleh seorang ibu sehingga status gizi keluarga yang optimal dapat tercapai. Gizi seimbang adalah susunan makanan sehari yang mengandung zat gizi yang memadai baik kuantitas maupun kualitas mengacu pada empat prinsip, yaitu aneka ragam konsumsi makanan; perilaku hidup bersih dan sehat; aktivitas fisik secara teratur; dan memantau berat badan agar berada pada rentang normal (Kemenkes RI, 2014). Praktik gizi seimbang yang diterapkan oleh seorang ibu merupakan hasil dari penerapan pengetahuan dan sikap ibu terhadap gizi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Dhefiana, dkk (2023) menemukan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku gizi ibu dengan anak yang *stunting*. Penerapan gizi seimbang oleh ibu dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pengetahuan ibu yang baik mengenai konsep pertumbuhan dan perkembangan anak selaras dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak balita di Desa Cintaratu, Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran. Pertumbuhan lingkungan baik fisik maupun mental dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita (Fitri, dkk., 2021).

Menurut Wahyuni, dkk (2023), orangtua, kader kesehatan, petugas Pendidikan Anak Usia Dini, Bina Keluarga Balita, Tempat Penitipan Anak, dan guru Taman kanak-kanak, dokter, bidan, perawat, ahli gizi dan petugas lainnya merupakan pelaksana deteksi dini penyimpangan pertumbuhan balita. Menurut Simbolon, dkk. (2021), pelatihan dalam penggunaan meteran untuk deteksi risiko *stunting* berdampak terhadap peningkatan skor pengetahuan, sikap, dan kemampuan kader dalam mendeteksi *stunting* pada anak usia 6-24 bulan. Anak yang berisiko *stunting* kemudian diberikan pendampingan gizi dan kesehatan selama 5 bulan oleh kader bersama tenaga kesehatan puskesmas.

Rumah tangga yang berlokasi di wilayah sekitar tempat pengolahan sampah terpadu (TPST) dapat berisiko memiliki peluang keterpaparan dengan permasalahan lingkungan yang dapat berdampak terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di wilayah TPST belum mencapai keseluruhan capaian indikator target, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah (Novianti, dkk 2021). TPST Bantargebang, Kota Bekasi menyediakan tantangan terdapat aspek kesehatan dan lingkungan. PHBS pada tatanan rumah tangga di Indonesia mencapai 39,1% pada tahun 2018, masih di bawah target nasional, yaitu 70% (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bekasi pada tahun 2019 dan 2020, persentase PHBS tatanan rumah tangga di wilayah Puskesmas Ciketing Udik

Kecamatan Bantargebang mencapai 78,33% dan 63,51% (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2019, 2020).

Disamping ketercapaian terhadap indikator PHBS, aspek gizi seimbang pada rumah tangga di wilayah TPST memberikan tantangan dalam penerapannya. Hal tersebut ditunjukkan dari masih adanya permasalahan gizi kurang (13,08%), *wasting*/kurus (18,04%), dan *stunting* (22%) pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ciketing Udik yang merupakan salah satu Puskesmas yang berada di wilayah sekitar TPST Bantargebang (Dinas Kesehatan Kota Bekasi, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis hubungan antara pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang pada ibu yang memiliki balita di wilayah TPST Bantargebang, Kota Bekasi.

Metode

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah *cross sectional* dengan lokasi penelitian berada pada wilayah sekitar TPST Bantargebang, yaitu Kelurahan Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Pengambilan data dilakukan pada bulan September 2022.

Populasi dan Sampel

Penarikan sampel menggunakan teknik *consecutive sampling* sebagai salah satu *non-probability sampling technique* (Dahlan, 2016). Kriteria inklusi adalah ibu rumah tangga yang memiliki balita (anak usia di bawah lima tahun). Sedangkan kriteria eksklusi adalah calon responden yang tidak ingin berpartisipasi di dalam penelitian. Sebanyak 140 responden yang berasal dari 6 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Ciketing Udik bersedia berpartisipasi dan melengkapi proses pengambilan data.

Instrumen

Tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang diukur menggunakan kuesioner yang diadaptasi oleh (Prasetya & Khomsan (2021) yang terdiri dari 25, 15, dan 19 pertanyaan. Pertanyaan aspek pengetahuan dijawab responden dengan pilihan jawaban benar atau salah, pernyataan sikap diperoleh melalui skoring terhadap respon positif, negatif, atau ragu-ragu dari responden, dan pertanyaan yang berkaitan dengan praktik gizi seimbang dijawab responden dengan pilihan jawaban selalu, kadang-kadang, atau tidak pernah.

Analisis Data

Terdapat 2 (dua) analisis hubungan antarvariabel yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu:

1. Analisis antara pengetahuan terhadap gizi seimbang dengan sikap terhadap gizi seimbang dengan uji Korelasi Spearman, karena data tidak terdistribusi normal.
2. Analisis antara sikap terhadap gizi seimbang dengan praktik gizi seimbang dengan uji Korelasi Spearman, karena data tidak terdistribusi normal.

Pengolahan dan analisis data menggunakan *Microsoft Excel 2021* dan *IBM Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 19*. Data kuantitatif dianalisis sebagai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi atau median dengan *interquartile range (IQR)* sesuai normalitas data, dan distribusi frekuensi dan proporsi (n, %). Normalitas data dianalisis menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Semua data, kecuali data praktik gizi seimbang tidak berdistribusi normal, sehingga korelasi Spearman digunakan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Tingkat signifikansi berada pada nilai Alpha (*p-value*) kurang dari 0,05.

Etik Penelitian

Persetujuan etik penelitian diperoleh dari Komite Etik Penelitian Medis dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (No. 03/22.06/01703). Persetujuan diperoleh dari setiap responden responden yang berpartisipasi di dalam penelitian.

Hasil

Karakteristik responden

Karakteristik responden meliputi umur ibu, usia ayah, usia anak balita, pendidikan dan pekerjaan ibu dan ayah telah disajikan pada publikasi sebelumnya (Noerfitri & Prasetya, 2023). Mayoritas responden adalah ibu rumah tangga (91,4%) berusia rata-rata 29 tahun dengan rentang usia 26 – 34 tahun.

Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi Seimbang

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Gizi Seimbang (n=140)

Kategori	Pengetahuan n (%)	Sikap n (%)	Praktik n (%)
Kurang	8 (5,7)		
Baik	132 (94,3)		
		9 (6,4)	
Negatif		131 (93,6)	
Positif			21 (15)
Kurang			119 (85)
Baik			

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kategori pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang. Mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang yang baik.

Hasil Uji Korelasi

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman

Variable	<i>r</i>	<i>p-value</i>	Kesimpulan/hasil*
Pengetahuan dan Sikap	0,170	0,044**	Korelasi lemah
Sikap dan Praktik	0,291	0,0001**	Korelasi lemah

*Sumber: (Schober & Schwarte, 2018)

**Signifikan pada level (α) = 0,05

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi Spearman dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa terjadi hubungan dengan arah positif antara pengetahuan terhadap gizi seimbang dengan sikap terhadap gizi seimbang ($r=0,170$), artinya semakin bertambah skor pengetahuan terhadap gizi seimbang akan semakin tinggi pula skor sikap terhadap gizi seimbang yang dicapai. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara pengetahuan terhadap gizi seimbang dengan sikap terhadap gizi seimbang bermakna secara statistik ($p-value=0,044$). Pada hubungan sikap terhadap gizi seimbang dengan praktik gizi seimbang terjadi hubungan dengan arah positif ($r=0,291$), artinya semakin bertambah skor sikap terhadap gizi seimbang akan semakin tinggi pula skor praktik gizi seimbang yang dicapai. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara sikap terhadap gizi seimbang dengan praktik gizi seimbang bermakna secara statistik ($p-value=0,0001$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengetahuan ibu balita mengenai gizi seimbang berhubungan dengan sikap ibu terhadap gizi seimbang yang selanjutnya sikap ibu berhubungan dengan praktik gizi seimbang. Pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dalam mempertahankan atau mencapai status gizi optimal. Kuswanti, I; Azzahra (2022) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan *stunting* pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik mengenai

kebutuhan gizi balita cenderung memiliki anak yang berstatus gizi baik pula. Salah satu contoh penerapan gizi seimbang pada ibu balita yang dapat berdampak terhadap keadaan gizi anak dapat dilihat dari bagaimana aspek pola makan dan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita. Pola makan dan ASI eksklusif merupakan dua hal yang diterapkan melalui adanya pengetahuan, sikap, dan praktik gizi ibu berkaitan dengan kebiasaan makan dan pemberian ASI eksklusif (Ramadanti, T., Yanti, 2023). Pada hakikatnya, pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang yang baik pada ibu balita merupakan hasil dari internalisasi kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya gizi dalam memelihara kesehatan individu dan keluarga. Menurut Kemenkes RI (2019), literasi gizi merujuk pada kemampuan untuk memperoleh, memproses, dan mengerti tentang informasi gizi yang terdapat pada label makanan atau minuman agar setiap orang dapat membuat keputusan diet yang tepat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, termasuk memberikan pengetahuan kepada setiap individu terkait konsep gizi.

Hasil penelitian Asnol (2023) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting*. Hal ini sejalan dengan Salman, dkk (2017); Setiawan, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (66,6% dan 91%) memiliki pengetahuan yang baik. Penelitian Bella, dkk (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan kebiasaan dalam pemberian makanan, pengasuhan, kebersihan, dan mendapatkan pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting* balita. Praktik sosial budaya dan pola asuh serta pola maka keluarga diketahui mempengaruhi kejadian *stunting* pada Suku Makassar di Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto (Nurjanna, 2019). Faktor maternal diketahui memiliki peran penting dalam kejadian *stunting*. Faktor maternal atau ibu yang berhubungan dengan kejadian *stunting* meliputi pengetahuan gizi ibu, tinggi badan ibu, tingkat pendidikan ibu, budaya, dan pekerjaan ibu (Yuwanti, dkk, 2021).

Penelitian Ulfa & Azizah (2022) menyimpulkan bahwa praktik gizi seimbang ibu merupakan penyebab dari permasalahan gizi pada balita di Desa Wonosalam. Lebih lanjut Delima, dkk (2023) menyimpulkan bahwa aspek sosial budaya setempat di suatu masyarakat mempengaruhi asupan gizi anggota keluarga, secara tidak langsung akan berhubungan dengan kejadian *stunting*. Mengacu pada Pedoman Gizi Seimbang, semua daur kehidupan perlu menerapkan pesan gizi seimbang dan peran ibu dalam pemenuhan gizi keluarga sangat penting guna mendukung anggota keluarga memiliki kebiasaan makan dan status gizi yang baik (Kemenkes RI, 2014). Penelitian Ramadanti & Yanti (2023) menunjukkan bahwa faktor

pola makan merupakan risiko paling tinggi untuk terjadinya *stunting*. Adapun penerapan praktik gizi seimbang dan praktik hidup bersih dan sehat dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar. Kondisi tantangan lingkungan yang dihadapi masyarakat diduga dapat mempengaruhi kepekaan ibu dalam memenuhi asupan gizi, menjaga kebersihan dan kesehatan diri, keluarga, dan lingkungan sekitar tempat tinggal.

Simpulan

Pengetahuan, sikap, dan praktik gizi seimbang ibu balita di wilayah Tempat Pengolahan Sampah Terpadu Bantargebang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran dan pengetahuan ibu balita terkait gizi sudah cukup baik. Praktik gizi seimbang ibu berkorelasi positif dengan praktik hidup bersih dan sehat.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh partisipan, Dinas Kesehatan Kota Bekasi, Puskesmas Ciketing Udik, Kelurahan Ciketing Udik, Kecamatan Bantargebang, dan pihak penyedia dana Hibah Penelitian Dasar Pemula dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Daftar Pustaka

- Asnol, U. . (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Stunting Di Tujuh Desa PKMD Kecamatan Sungai Tebelian Kabupaten Sintang Tahun 2023. *Jurnal Politeknik Pratama*, 1(3), 203–227. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/termometer.v1i3.2064>
- Bella, F. D., F., & N. A., & Misnaniarti, M. (2020). Pola Asuh Positive Deviance dan Kejadian Stunting Balita di Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkesvo.45725>
- Dahlan, M. S. (2016). *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Delima, Firman, Ahmad, R. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting: Studi Literature Review. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>
- Dhefiana, T., Suhelmi, R., Hansen, H. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 20–28. <https://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi>
- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2019). Profil Kesehatan Kota Bekasi. *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*, 235.

- Dinas Kesehatan Kota Bekasi. (2020). Profil Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Kota Bekasi*.
- Fitri, S.Y.R.; Pratiwi, S.H.; Yuniarti, E. (2021). Pendidikan Kesehatan dan Skrining Tumbuh Kembang Balita. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 144–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.28287>
- Kemendes RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. *Kementerian Kesehatan RI*, 1–96.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Kemendes RI. (2019). *Buku Panduan untuk Siswa: Aksi Bergizi, Hidup Sehat Sejak Sekarang untuk Remaja Kekinian*. Kemendes RI.
- Kuswanti, I; Azzahra, S. . (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pemenuhan Gizi Seimbang dengan Perilaku Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 15–22.
- Noerfitri, Prasetya, G. (2023). Predisposing Factor Praktik PHBS pada Rumah Tangga di Daerah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 14(1), 49–53. <http://forikes-ejournal.com/index.php/SF>
- Novianti, R.A.; Muljono, P.; Wahyuni, E. S. (2021). Keterbatasan Program PHBS dalam Peningkatan Pengelolaan Sampah di RW 5 Kelurahan Ciketing Udik, Kota Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 17(02), 274–288.
- Nurindahsari, F. (2015). *Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Rumah Tangga RW 012 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan*. Universitas Esa Unggul.
- Nurjanna. (2019). *Determinan Sosial Budaya Kejadian Stunting Pada Suku Makassar Di Kecamatan Turatea Kabupaten Jeneponto*. Skripsi.
- Prasetya, G., & Khomsan, A. (2021). The Knowledge, Attitude and Practice of Mothers and Children on the Indonesian Dietary Guidelines and the Relationship with Children's Nutritional Status. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 16(1), 55–64.
- Ramadanti, T., Yanti, C. . (2023). Analisis Risiko Penyebab Stunting Pada Balita Di Puskesmas Rambatan II Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(3), 541–551. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2498>.
- Salman, Arbie, F. Y., & Humolongo, Y. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Desa Buhu Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Health and Nutritions Journal*, 3(1), 42–53.
- Schober, P., & Schwarte, L. A. (2018). Correlation coefficients: Appropriate use and interpretation. *Anesthesia and Analgesia*, 126(5), 1763–1768. <https://doi.org/10.1213/ANE.0000000000002864>.

- Setiawan, E., Machmud, R., & M., & M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>.
- Simbolon, D., Asmawati, A., Bringwatty Batbual, B., Ludji, I. D. R., & Eliana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194-205.. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mkk.v4i2.32111>
- Ulfa, M., Azizah, N. . (2022). Penerapan Perilaku Ibu Pada Balita Yang Mengalami Masalah Status Gizi Di Desa Wonosalam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 10(2), 256–268..
- Wahyuni, Yesti, Y., Yanti, H. (2023). Analisis Program Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Balita Di Puskesmas Padang Sibusuk. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 7(3), 693–700. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v7i3.1940>.
- Yuwanti, Y., Mulyaningrum, F., & M., & Susanti, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Stunting pada Balita di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.704>.